

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna (2010) Sumber Data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series untuk seluruh variabel penelitian yaitu jumlah anggota dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *Non Performing Loan* (NPL). Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang dapat dilihat dari situs resminya yaitu <http://www.idx.co.id> website Bank Indonesia serta Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) periode 2016-2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet <http://www.idx.co.id> yaitu berupa laporan keuangan entitas perbankan menurut Bank Indonesia 2016-2018. Dan *Annual Report* dari situs masing-masing perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berkaitan.

2. Peneliti Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk kategori sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan Perbankan yang listing selama tahun 2016-2018.
3. Data laporan keuangan perusahaan perbankan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2016-2018.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2016-2018 dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*, rasio keuangan, dan auditor eksternal dalam laporan tahunannya.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono,2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang berbasis manajemen keuangan (risiko keuangan perbankan) yang diwakili oleh rasio-rasio keuangan: *Non Performing Loan* (NPL) mewakili risiko kredit.

3.4.1.1 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Ismail (2009) NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.

3.4.2.1 Jumlah Anggota Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Iqbal, 2012).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2008, tentang Pelaksanaan *Good corporate governance* bagi bank umum, ukuran dewan direksi diukur dengan

jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen. Skala yang digunakan untuk kepemilikan institusional adalah rasio. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi yang tercantum di dalam annual report. Maka persentase kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusional yang ada dalam perusahaan (Rachmadan, 2013) Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yg beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah (*government*) dari seluruh modal saham yang dikelola. Variabel kepemilikan pemerintah merupakan variabel dummy, jika perusahaan terdapat kepemilikan pemerintah sebesar 5% atau lebih maka dinyatakan dengan variabel dummy yaitu 1, sedangkan jika nilai sebaliknya maka nilainya 0 (Risqiyanti, 2016).

3.4.2.4 Kepemilikan Asing

Pengukuran kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan oleh organisasi, yayasan sosial, bank, individual maupun pemerintah asing sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko, 2009).

$$\text{Asing} = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki pihak asing}}{\text{jumlah saham yg beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Proporsi Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya (Widjaja, 2008).

$$\text{PKI} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.6 Komite Audit

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

3.4.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (KM) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen baik direksi maupun komisaris (kecuali komisaris independen) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Aryani, 2019). Kepemilikan manajerial dapat dinyatakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yg dimiliki manajer}}{\sum \text{saham yg beredar}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu *Microsoft excel* dan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis statistic dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software SPSS 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linear Berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, maksimum, minimum untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali,2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu One Sample Kolmogorov Smirnov Test (1-Sample K-S). Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Menurut (Ghozali, 2009) jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui uji Park maupun Uji Glejser (Glejser Test), yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual (Gozali, 2005). Dalam uji Glejser yaitu jika tingkat signifikansi diatas 5 persen atau jika t hitung $>$ t table, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun bila tingkat signifikansi dibawah 5 persen atau t hitung $<$ t table, maka ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan lawannya serta melalui *variance inflation* faktor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2009) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model ini adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen jika terdapat korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai *cut off Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF >$ (berarti terdapat multikolonieritas).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Jika ya, maka terdapat masalah autokorelasi yang muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Data yang baik adalah terbebas dari autokorelasi (acak atau random). Kriteria Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Autokolerasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada auto kolerasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < dw < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, mengingat terdapat lima variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu X (variabel independen) atau Y (variabel dependen) (Ghozali,2011). Persamaan linear berganda dengan tujuh variabel independen adalah sebagai berikut:

$$NPL = \alpha + \beta_1 BRDSZ + \beta_2 INT + \beta_3 GOV + \beta_4 FOR + \beta_5 INDB + \beta_6 BIG + \beta_7 MAN + \varepsilon$$

Keterangan :

NPL	=	<i>Non Performing Loan</i>
BRDSZ	=	<i>Board of Direction Size</i>
INT	=	<i>Institutional Ownership</i>
GOV	=	<i>Government Ownership</i>
FOR	=	<i>Foreign Ownership</i>
INDB	=	<i>Percentage of Independent Commissioner in Bank</i>
BIG	=	<i>Auditor Commitee</i>
MAN	=	<i>Managerial Ownership</i>
β	=	<i>Parameters to be estimated</i>
α	=	<i>Konstanta</i>
ε	=	<i>Random Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi berganda mencocokkan data yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketepatan mencocokkan variabel dependen. Dengan kata lain kesalahan pengganggu dalam

model ini diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Namun R^2 memiliki kelemahan mendasar dalam penggunaannya yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2009).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2009) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alfa level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Statistik t (t-test)

Menurut (Ghozali, 2009) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alfa level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.